

## Peningkatan Literasi Sains Menggunakan Media Ajar Audio Visual Berbasis Gubahan Lagu

Endang Purwasari<sup>1\*</sup>, Rian Prasetya Yunanto<sup>2</sup>, Widhi Nugroho<sup>3</sup>, Citra Dewi Utami<sup>4</sup>  
Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta

\*Corresponding author, e-mail: [endang.purwasari@isi-ska.ac.id](mailto:endang.purwasari@isi-ska.ac.id).

### Abstrak

Perubahan kurikulum dari kurikulum tiga belas menjadi kurikulum merdeka yang terjadi di aras bawah menjadikan para pendidik untuk mulai beradaptasi. Permasalahan yang dihadapi adalah perubahan kurikulum yang mengharuskan para guru untuk berinovasi dalam pengembangan media pembelajaran. Media ajar yang ramah peserta didik dan mengikuti perkembangan teknologi perlu diadaptasi. Pengabdian ini menggagas pelatihan pembuatan media ajar audio visual berbasis gubahan lagu sebagai respon kebutuhan tersebut. Enam Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Andong merupakan sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Kesemuanya memiliki misi mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan capaian bidang literasi dan numerasi. Media ajar berformat audio visual terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa namun keterbatasan kemampuan para guru menjadi kendala dalam inovasinya. Para guru berhasil menggunakan media ajar audio visual yang mampu meningkatkan capaian bidang literasi.

**Kata Kunci:** Audio visual; Gubahan lagu; Kurikulum Merdeka; Student Centered Learning.

### Abstract

The change in the curriculum from the thirteenth curriculum to an independent curriculum that occurred at the lower levels made educators start to adapt. The problem faced is curriculum changes which require teachers to innovate in developing learning media. Teaching media that is student-friendly and follows technological developments needs to be adapted. This service initiated training in making audio-visual teaching media based on song compositions to respond to this need. Six State Elementary Schools in Andong District are the targets of this service activity. They all aim to create fun learning to improve literacy and numeracy achievements. Teaching media in audio-visual format has been proven to be able to increase students' learning motivation, but the limited abilities of teachers are an obstacle to innovation. The teachers succeeded in using audio-visual teaching media which was able to increase literacy achievements.

**Keywords:** Audio visual; Gubahan lagu; Kurikulum Merdeka; Student Centered Learning.

**How to Cite:** Purwasari, E. et al. (2024). Peningkatan Literasi Sains Menggunakan Media Ajar Audio Visual Berbasis Gubahan Lagu. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 658-664.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai dilakukan oleh sekolah-sekolah di Indonesia memaksa guru untuk segera beradaptasi. Perpindahan kurikulum yang harus praktikkan oleh sekolah dari Kurikulum 2013 atau biasa disingkat Kurtilas ke Kurikulum Merdeka cukup membuat geger para guru dan jajaran sekolah (Purwasari & Kurniawan, 2020). Migrasi ini mengharuskan guru untuk melakukan adaptasi di berbagai hal. Bilamana dulu Kurikulum 2013 lebih banyak menitikberatkan pada hal-hal yang condong pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran, kini guru harus mulai belajar dengan pendekatan yang baru (Anggraena et al., 2020).

Para pendidik harus menyiapkan diri menyongsong Implementasi Kurikulum Merdeka, atau biasa disingkat IKM. Kurikulum yang menitikberatkan pada pembelajaran terdiferensiasi ini memaksa guru untuk melakukan assesment terlebih dahulu pada para muridnya (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020). Selain itu, guru juga harus menyiapkan materi yang cocok dan tepat untuk masing-masing siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang harus tertinggal dalam kelas (Anggraena et al., 2020).

Hal yang lebih penting dalam kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karenanya guru harus membuat model pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa agar semua siswa dapat aktif di kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan media ajar yang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang menarik di dalam kelas ini diharapkan mampu meningkatkan literasi, numerasi dan karakter peserta didik sehingga dapat tercapai Profil Pelajar Pancasila. Profil ini adalah tujuan akhir dari Implementasi Kurikulum Merdeka (Anggraena et al., 2020).

Maka, digagaslah kegiatan pengabdian yang memberikan pelatihan pembuatan media ajar berbasis audio visual. Akan tetapi, untuk kebaruan informasi dan materi, tim pengabdian menggunakan gubahan lagu sebagai bahan dalam audio visual tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah 6 SD yang berada di Kecamatan Andong yaitu SDN 1 Andong dan SDN Karangasem kecamatan Andong, SDN 1 Blumbang, SDN Sempulur, SDN Sembungan, SDN Gondangrejo.

Keenam Sekolah Dasar ini adalah sekolah dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, sekolah terletak di tengah perkampungan penduduk yang dikelilingi oleh lahan pertanian. Jarak enam sekolah ini menuju Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali antara 20 hingga 26 km. Hal ini menunjukkan bahwa tidak bisa setiap saat untuk datang ke dinas mencari informasi ke dinas Pendidikan setempat.

Akreditasi sekolah ini kesemuanya masih B. Meskipun sekolah ini masih menggunakan Kurikulum 13 (Kurtilas) tetapi sekolah berusaha untuk turut serta mempersiapkan diri mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah sasaran ini masuk dalam wilayah yang kurang berkembang ekonominya. Tidak ada transportasi umum untuk ke beberapa sekolah. Untuk turut serta mengimplementasikan kurikulum merdeka diperlukan kesiapan bagi guru dan warga sekolah. Melihat Laporan Rapor Pendidikan milik 6 SD ini terlihat bahwa kemampuan literasi siswa berada di atas 1,5 dan yang mana ini merupakan angka di atas nilai rata-rata kabupaten. Artinya sekolah ini baru mencapai kompetensi minimum untuk bidang literasi. Baru sebanyak 50% siswanya yang sudah mencapai tingkatan capak.

Nilai ini tentu berkaitan erat dengan kemampuan guru dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh sekolah. Masih berdasarkan Laporan Rapor Pendidikan milik guru yang mengikuti pelatihan pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, dan atau pelatihan lain masih di bawah 15. Nilai ini masih jauh di bawah rata-rata nilai yang dimiliki Kabupaten Boyolali yaitu 17,27. Maka, pengalaman guru dalam bidang peningkatan pengetahuan guru dan tenaga kependidikan masih dalam tahap merintis.

Bila menilik capaian kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, kualitas pembelajaran di kelas berada pada fase orientasi. Hal ini ditengarai suasana pembelajaran yang belum kondusif, dukungan afektif, dan aktivasi kognitif siswa belum diberikan oleh guru. Maka, ini berimbas pada aktivasi kognitif siswa masih dalam tahap pasif. Guru belum mampu mengaktivasi kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran berupa penciptaan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan, dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi. Sementara trend saat ini adalah menyajikan pembelajaran yang interaktif terutama pada literasi dan numerasi untuk menciptakan antusiasme peserta didik. Maka misi sekolah adalah mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sekaligus berpusat pada siswa.

Guru perlu berinovasi agar bersiap menghadapi perubahan kurikulum dari Kurtilas menuju Kurikulum Merdeka. Dari hasil observasi dan penelitian tim, kesemua guru misi untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya melalui kegiatan bernyanyi. Akan tetapi guru masih belum memiliki kemampuan yang cukup dalam pembuatan media ajar audio visual yang dapat mewujudkan misi sekolah tersebut. Guru masih kesulitan untuk mengambil media pembelajaran berupa audio visual dari kanal youtube atau lainnya yang sesuai dengan materi ajar yang dibutuhkan. Maka dari itu perlu adanya intervensi dari pihak lain untuk bisa mewujudkan misi sekolah tersebut. Intervensi yang dimaksud adalah kolaborasi

tim pengabdian ISI Surakarta dengan warga sekolah khususnya guru di 6 SD untuk menciptakan media ajar audio visual yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Harapannya, tim pengabdian bisa memberikan kontribusi nyata bersama warga sekolah enam SD ini untuk mewujudkan misi sekolah yaitu penyediaan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Merujuk pada persoalan mitra yaitu enam SDN di Kecamatan Andong dimana guru menginginkan adanya model pembelajaran yang menarik bagi siswa kelas 1 khususnya bidang sains. Maka, tim pengabdian mengusulkan solusi atas permasalahan tersebut dengan pembuatan media ajar berupa audio visual yang menarik bagi siswa. Tema yang akan digunakan dalam media ajar tersebut adalah tema Indera. Pemilihan tema ini didasarkan agar peserta didik mulai mengenali lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu juga agar mereka peka akan persoalan yang dihadapi oleh lingkungan. Diharapkan agar nantinya mereka terpacu untuk mengusulkan ide-ide yang bisa menjadi solusi atas persoalan ini. Materi akan dikemas dalam media audio visual yang menarik sehingga siswa pun antusias untuk belajar.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di mitra ISI Surakarta yaitu enam SDN Kecamatan Andong adalah melakukan pelatihan untuk peningkatan kapasitas tenaga pendidik khususnya penyiapan materi audio visual. Kegiatan pengabdian dipusatkan di satu lokasi yaitu Aula Gedung Serba Guna Pendidikan Kecamatan Andong. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 3 bulan yang dibagi dalam beberapa kegiatan. Pertama adalah observasi enam sekolah yang akan menjadi peserta kegiatan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran di kelas oleh para guru. Selain itu, kegiatan observasi digunakan untuk mengumpulkan persoalan yang dihadapi guru Ketika mulai melakukan transisi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kedua adalah kegiatan pelatihan yang akan diisi oleh 4 orang narasumber dari ISI Surakarta. Materi pertama adalah Teknik Penyusunan Rencana Aksi Nyata. Selanjutnya akan dipaparkan materi gubahan lagu. Materi ketiga adalah Teknik pembuatan video pembelajaran, dan materi terakhir adalah materi pendokumentasian kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ketiga adalah pendampingan yang akan dilakukan bersama para guru.

Berikut uraian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di Kecamatan Andong:

**Tabel 1. Uraian Kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Ajar**

Kegiatan	Tahapan	Materi	Uraian Kegiatan
Pertama	Observasi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan aktivitas belajar mengajar di kelas</li> <li>- Pengamatan ruang kelas</li> </ul>	Pengamatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas untuk menggali kelebihan dan kekurangan aktivitas pembelajaran
	Observasi model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan paparan materi guru</li> <li>- Pengamatan respon siswa</li> </ul>	Mengevaluasi materi pembelajaran yang disusun guru
Kedua	Pre-test	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman Kurikulum Merdeka</li> <li>- Model pembelajaran yang dilakukan di kelas</li> <li>- Penggunaan media audio visual di kelas</li> </ul>	Evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru
	Penguatan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Rencana Aksi Nyata</li> <li>- Teknik menggubah lagu menjadi materi pembelajaran</li> <li>- Teknik pengambilan gambar dan editing</li> <li>- Teknik pendokumentasian kegiatan pembelajaran</li> </ul>	Pemaparan materi untuk bekal pembuatan media ajar yang menarik
	Post-test	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguasaan materi pelatihan</li> <li>- Kesiapan guru dalam penggunaan media ajar audio visual</li> </ul>	Evaluasi materi yang dipaparkan tim pengabdian

Kegiatan	Tahapan	Materi	Uraian Kegiatan
Ketiga	Pendampingan	- Pendampingan pembuatan materi ajar audio visual	Tim pengabdian melakukan pendampingan dalam pembuatan media ajar audio visual

Tim yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini memiliki kemampuan dalam pemberian materi pelatihan. Pemateri pertama terlibat dalam berbagai kegiatan penelian berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Pemateri kedua memiliki kemampuan dalam olah musik dan suara. Pemateri ketiga menguasai kemampuan videografi dalam perekaman dan editing gambar. Sementara pemateri keempat memiliki kapasitas dalam memotret aktivitas dan disajikan dalam bentuk karya fotografi. Tim pelatihan menyiapkan modul materi yang bisa digunakan peserta sebagai panduan dalam pembuatan materi ajar.

Selain melakukan pelatihan, tim juga mendalami permasalahan dengan wawancara informal bersama para guru. Fokus dari wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman, kesiapan dan kemampuan guru dalam penggunaan media ajar audio visual berbasis gubahan lagu. Selain wawancara, tim juga menggunakan observasi non-partisipatif di kelas-kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran yang berjalan. Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan perwakilan 4 guru dan satu kepala sekolah dari masing-masing sekolah yang terlibat.

## Hasil dan Pembahasan

Di dalam penerapan Kurikulum Merdeka, diperlukan kecakapan dan keaktifan guru dalam membuah model pembelajaran. Guru tidak lagi bisa menggunakan cara lama dimana guru berdiri di depan kelas dengan model ceramah. Para pendidik diharuskan membuat model pembelajaran agar semua siswa bisa bergerak dan aktif di kelas. Penggunaan media ajar audio visual memang sudah banyak dipakai oleh para guru dan tenaga pengajar. Medium ini telah terbukti mampu membawa proses pembelajaran di kelas pada hasil yang positif. Temuan [Adittia \(2017\)](#) dan [Novita, et al \(2019\)](#) menunjukkan bahwa media ajar berupa audio visual meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan di mata pelajaran IPS. pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar sub-tema 1 keberagaman budaya bangsaku. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penggunaan media pembelajaran sehingga menggunakan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil dari penelitian [Aeni, et al \(2022\)](#) didapatkan bahwa lagu “Malaikatku” berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, antara lain a) meningkatkan daya ingat anak, b) meningkatkan kemampuan fokus belajar, c) meningkatkan motivasi belajar siswa dan d) meningkatkan daya imajinasi siswa. Selain itu, lagu “Malaikatku” dalam meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan anak lebih antusias dalam melihat hal-hal yang berbau video animasi. Adapun dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dapat mengenal dan menghafal 10 Malaikat Allah SWT beserta tugasnya. [Gabriela \(2021\)](#) Penerapan media pembelajaran berbasis Audio Visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Sementara, hasil penelitian [Ilmi, Respati & Nugraha \(2021\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak sebagai media pembelajaran memiliki manfaat, yaitu a) meningkatkan daya ingat peserta didik b) menimbulkan rasa tenang dan senang ketika belajar c) kecemasan dan ketidaknyamanan dalam belajar akan hilang d) memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini diperkuat oleh temuan [Santosa & Christupar \(2021\)](#) yang menyarankan agar guru menggunakan media pembelajaran lagu untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Kegiatan pengabdian yang digagas oleh tim pengabdian ISI Surakarta ini menggunakan pendekatan *Community Development ACTORS* milik Cook dan Macaulay ([Maani, 2011](#)). ACTORS merupakan akronim dari authority (wewenang), competence (kompetensi), trust (kepercayaan), responsibility (tanggung jawab), dan support (dukungan). Komunitas dalam hal ini adalah sekolah-sekolah yang terlibat pada kegiatan pengabdian. Melalui pengabdian ini, tim mencoba untuk memberikan amunisi berupa keterampilan untuk pengembangan komunitas itu sendiri. Berdasarkan observasi awal tim pengabdian, model pembelajaran yang digunakan di kelas masih menggunakan model lama. Siswa memang sudah mulai dipancing untuk membawa bahan belajar dari rumah seperti kertas, karton, dedaunan, botol bekas, gelas plastik, dan lainnya. Tetapi perhatian siswa masih belum tertarik pada penjelasan guru. Di tiga sekolah yaitu SDN 1 Andong, SDN Karangasem, dan SDN 1 Blumbang para guru sudah mampu membuat pembelajaran yang menarik di kelas. Sementara di sekolah yang lain masih belum tampak signifikan.

Kegiatan Pengabdian Tematik Kelompok ISI Surakarta ini melakukan pendampingan pada penyusunan Rencana Aksi Nyata yang akan diimplementasikan dalam kelas. Kemudian dilanjutkan materi gubahan lagu kemudian disusul materi pembuatan video pembelajaran, dan diakhiri dengan materi pendokumentasian kegiatan pembelajaran. Materi pertama yaitu penyusunan Rencana Aksi Nyata bagi

guru-guru. Rencana Aksi Nyata ini menjadi kerangka pembelajaran dalam kelas sehingga guru sudah memiliki bahan materi dan topik yang akan disampaikan di kelas. Di dalam hal ini para peserta diberi bekal menyusun Aksi Nyata terlebih dahulu sebelum pembuatan media ajar berbasis audio visual.



**Gambar 1. Tahap pemaparan materi**

Di dalam paparan dan pendampingan materi pertama ini, para peserta dibekali teknik pemilihan judul agar menarik bagi siswa. Selanjutnya, peserta dipantik untuk mampu menganalisis situasi atau persoalan yang dihadapi di lingkungan siswa terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya peserta dibekali teknik merumuskan solusi atas persoalan yang dihadapi tersebut. Setelah peserta memahami dilanjutkan untuk menuliskan tahapan dalam aksi nyata yang akan dilakukan nantinya di kelas. Materi diakhiri dengan memberikan bekal refleksi atas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Saat sesi pertama berakhir, para guru menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih memahami langkah dalam penyusunan Rencana Aksi Nyata. Peserta sudah bisa membuat satu rencana Aksi Nyata yang nantinya akan diterapkan di kelas.

Narasumber kedua menyampaikan tahapan dalam pembuatan materi ajar menggunakan gubahan lagu. Para peserta dibekali pemahaman undang-undang dan peraturan yang melekat pada aktivitas menggubah lagu dalam hal ini lirik lagu. Selanjutnya, para peserta diberi bekal cara mengubah lirik lagu menggunakan materi ajar yang akan disampaikan pada siswa. Sebagian besar peserta tidak menyangka bahwa lirik lagu bisa digunakan sebagai media ajar. Oleh sebab itu para guru menyatakan pentingnya materi ini untuk bekal pembuatan materi ajar. Di akhir materi, peserta diminta untuk mengganti lirik lagu yang telah dibuat khusus oleh tim pengabdian menggunakan materi ajar yang dimiliki.

Narasumber ketiga memaparkan materi teknik pengoperasian kamera untuk merekam gambar. Para peserta diminta untuk mengeluarkan telepon genggamnya dan melakukan setting sederhana sebagaimana instruksi yang diberikan. Sebagian guru masih sedikit gagap ketika diminta merekam sebuah objek di depan. Masih cukup banyak yang belum stabil memegang telepon genggamnya sehingga gambar yang dihasilkan tidak fokus. Pemateri pun memberikan arahan dan trik mengoperasikan kamera ketika mengambil objek agar fokus. Narasumber selanjutnya memberikan dasar shot yang harus ada ketika melakukan perekaman gambar. Para peserta mengaku baru memahami adanya aturan dalam pengambilan shot untuk menghasilkan dokumentasi yang baik dan menarik. Sesi ini diakhiri dengan pembuatan video pendek sebagai implementasi hasil pemaparan materi.

Narasumber terakhir memberikan materi tentang pendokumentasian kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumentasi kegiatan pembelajaran ini diperlukan oleh para guru untuk menyusun laporan dan pembuatan Aksi Nyata. Maka, pemateri menyampaikan trik dan kaidah dalam fotografi dasar yang dapat diadopsi oleh para guru. Meski terbiasa menggunakan kamera, para peserta mengaku bahwa pemahaman kaidah fotografi dasar ini justru memberikan gambaran dan pengetahuan dalam pendokumentasian kegiatan pembelajaran. Bila biasanya guru mengambil gambar dengan hasil yang kurang maksimal, setelah pemberian bekal materi ini para guru mulai memahami teknik pengambilan gambar yang baik.



**Gambar 2. Praktik editing video**

ACTORS merupakan akronim dari *authority* (wewenang), *competence* (kompetensi), *trust* (kepercayaan), *responsibility* (tanggung jawab), dan *support* (dukungan). Merujuk pada teori ACTORS, dalam kegiatan pengabdian ini tim berusaha untuk memberikan wewenang penuh pada para peserta untuk menentukan materi dan model video yang akan dibuat. Otoritas ini akan memberikan keleluasaan pada guru untuk mengeksplorasi berbagai model di luar kebiasaan. Selanjutnya, materi pengabdian memberikan peningkatan kompetensi para guru. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar setelah kegiatan pendampingan. Guru-guru peserta pelatihan mengakui ada peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan ini bisa mungkin terjadi karena adanya kepercayaan pada guru untuk bisa menyajikan pembelajaran yang menarik. Kepercayaan yang diberikan ini membuat guru percaya diri untuk melakukan uji coba beragam model pembelajaran. Selanjutnya, guru bertanggungjawab penuh atas materi yang akan disampaikan di kelas. Maka, ia memahami betul bahwa output dari pembelajaran di kelas merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya. Hal ini memicu para guru memilih media ajar yang bisa mendorong pembelajaran kreatif dan interaktif di kelas. Tim pengabdian memberikan *support* berupa pendampingan setelah pemaparan materi.



**Gambar 3. Presentasi hasil dan diskusi**

Tentu kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus membuahkan hasil yang bermanfaat bagi mitra sasaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan yang diselenggarakan tim pengabdian ini antara lain: (1) Guru mulai memahami cara penyusunan aksi nyata dalam pembelajaran di kelas, (2) Guru menghasilkan satu rencana aksi nyata saat pengabdian berakhir, (3) Guru memahami teknik dan kaidah dalam menggubah lagu, (4) Guru memahami teknik dan kaidah dalam melakukan perekaman gambar, (5) Satu kelompok guru tiap sekolah telah mampu menghasilkan satu video gubahan lagu, (6) Guru memahami dan mampu menerapkan teknik dasar fotografi dalam dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Hasil akhir dari penerapan materi yang diberikan oleh tim pengabdian ISI Surakarta memberikan dampak pada aktivitas belajar siswa. Delapan guru menyatakan bahwa siswa mampu memperhatikan materi dengan baik. Satu guru mengaku bahwa siswa mampu berpikir kritis setelah menggunakan media ajar baru ini. Sementara 16 guru menyatakan bahwa siswa menjadi antusias untuk belajar di kelas. Setelah penggunaan media ajar berbasis audio visual ini hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tingginya minat belajar ini menjadikan hasil pembelajaran literasi meningkat. Hal ini dibuktikan pada rapor Pendidikan salah satu sekolah sasaran. Kemampuan literasi siswa meningkat sebesar 1,10 dari 81,25 menjadi 82,35. Ini menjadikan tanda bahwa media ajar bisa memberikan pengaruh pada minat belajar terutama bidang literasi siswa. Hasil dari kuesioner dan diskusi informal dengan para peserta pengabdian, menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan dalam pembuatan media ajar. Selain itu, para peserta terinspirasi untuk membuat media ajar audio visual sebagai media pembelajaran.

## Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka memang memaksa guru untuk meningkatkan kemampuannya menghadapi serbuan generasi baru yang sangat familiar dengan gawai. Maka, guru harus berusaha untuk beradaptasi dan senantiasa meningkatkan kemampuan serta keterampilan diri. Memahami teknik penyusunan rencana aksi, menyusun materi dan menuangkannya dalam gubahan lagu, mendokumentasikan kegiatan di kelas, hingga melakukan perekaman untuk materi pembelajaran penting dimiliki. Maka, bekal materi yang diberikan oleh Tim PKM Tematik Kelompok ISI Surakarta memberikan angin segar bagi guru di Sekolah Dasar Kecamatan Andong. Tim pengabdian sengaja memilih materi audio visual didasarkan pada kebutuhan mitra. Selain itu, adaptasi teknologi perlu segera disongsong mengingat karakter peserta didik kini yang akrab dengan teknologi.

Hasilnya, kegiatan ini mampu memberikan peningkatan keterampilan dalam pembuatan media ajar terutama media ajar audio visual. Para guru berusaha untuk merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat peserta didik. Hasil dari pengabdian memberikan referensi bagi para peserta untuk membuat media ajar audio visual berbasis gubahan lagu. Seusai mendapatkan materi dari empat narasumber, para guru mulai lancar menerapkannya pada kegiatan pembelajaran di kelas. Diketahui

---

bahwa hasil pengabdian ini meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi antusias, kritis, dan mau memperhatikan setelah guru mengemas materi dalam balutan audio visual. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam bidang literasi di salah satu sekolah peserta pengabdian.

## Daftar Pustaka

- Adittia, A. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9–20. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.5227>
- Aeni, A. N., Aulia, C. R., Fauziah, L. N. E., & Fernando, Y. (2022). Pengembangan Lagu “Malaikatku” Sebagai Media Edukasi Mengenalkan Malaikat Allah dalam Islam bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4549–4557. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2722>
- Anggraena, Y., Saad, Y., Andiarti, A., Herutami, I., & Anggraeni. (2020). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. (2020). *Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Kemendikbud.
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113.
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 675–683. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39237>
- Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Demokrasi*, 10(1), 53–66.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.
- Purwasari, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Laporan Studi Etnografi Program Sekolah Penggerak Kota Bandung. ISI Surakarta.
- Santosa, D. S. S., & Christupar, M. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran lagu terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa di kelas 3 SD Kristen Saint John Bekasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-14.
- Samuel Slamet Santosa, D., & Christupar, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lagu Terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa di Kelas 3 SD Kristen Saint John Bekasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.3600>